

Penguatan Karakter Siswa melalui Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di SMPN 2 Muncar

Rifqi Firdaus ¹, Siti Lailiya Azizi ² Nurul Mukaromah ³ Syarifatul qiptiyah ⁴ Zahrotul Wafa ⁵ Moh Fery Ardiansyah⁶

¹²³⁴⁵⁶ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article History:

Dikirimkan -12 Agustus 2025
Direvisi - 13 Agustus 2025
Diterima -15 Agustus 2025

Keywords:

Pendidikan Karakter;
Sosialisasi;
Edukasi;
Pencegahan;
Kenakalan Remaja

Corresponding Author:

Rifqi Firdaus,
Universitas Islam Ibrahimy
Banyuwangi,
Banyuwangi, Indonesia.
Email:
rifqifirdauss19@gmail.com

ABSTRACT

Kenakalan remaja adalah bentuk perilaku menyimpang yang muncul pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang kerap melanggar norma sosial, moral, maupun hukum. Perilaku ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, pergaulan, pengaruh media, perkembangan emosi, dan kurangnya pengendalian diri. Dampaknya tidak hanya merugikan remaja itu sendiri, tetapi juga mengganggu ketertiban masyarakat serta mengancam masa depan generasi muda. Dalam dunia pendidikan, kenakalan remaja menjadi tantangan yang perlu ditangani secara serius melalui penguatan karakter, penanaman nilai moral, serta langkah pencegahan dan penanggulangan yang melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sosialisasi dan edukasi pencegahan kenakalan remaja di SMPN 2 Muncar dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan strategi pencegahan kenakalan remaja dari sudut pandang sosiologis, psikologis, dan hukum. Materi disajikan dengan presentasi interaktif menggunakan PowerPoint bergambar dan studi kasus, membahas peran keluarga, sekolah, masyarakat, serta remaja sendiri. Kegiatan berlangsung dinamis dengan antusiasme tinggi dari siswa yang aktif berdiskusi dan bertanya.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](#)



Citation Document:

Rifqi Firdaus and Siti Lailiya Azizi, "Penguatan Karakter Siswa melalui Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di SMPN 2 Muncar" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terkini*, vol. 1, no. 2,

1. INTRODUCTION

Kenakalan remaja di Indonesia merupakan permasalahan sosial yang semakin mengemuka, yang dipicu oleh kombinasi faktor bawaan biologis dan pengaruh lingkungan tempat remaja berkembang.[1]. Perilaku kenakalan remaja saat ini tidak lagi terbatas pada pelanggaran ringan, melainkan telah mengalami eskalasi menuju tindakan kriminal serius, seperti pencurian, dan perkelahian massal.[2]. Faktor psikologis, sosial, dan lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku negatif ini. [3]. Selain itu, Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja. Di mana intensitas penggunaan media sosial berhubungan signifikan dengan interaksi sosial yang buruk pada remaja [4]. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan yang disarankan meliputi program rehabilitasi, edukasi, mentoring, dan kegiatan komunitas untuk membantu remaja memilih jalur positif [3].

Remaja, yang merupakan hampir 30% dari total populasi Indonesia, memiliki peran strategis sebagai aset penting dalam mewujudkan Generasi Emas 2045 [5]. Pendidikan menjadi elemen kunci dalam mempersiapkan generasi emas, khususnya dalam membentuk karakter holistik dan komprehensif berbasis Pancasila (Abi 2017). Penguatan ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual juga sangat diperlukan agar remaja siap menghadapi tantangan zaman.[7]. Selain itu, generasi muda dapat berkontribusi pada berbagai sektor, termasuk ekonomi dan industri, dengan cara meningkatkan kapasitas diri, menguasai bahasa asing, serta berinovasi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki [8]. Upaya persiapan generasi muda yang berkualitas ini diharapkan dapat menjadi momentum penting dalam mendukung tercapainya bonus demografi Indonesia (Mayasari and Husin 2017).

Pencegahan kenakalan remaja melalui edukasi dan sosialisasi merupakan langkah penting dalam mengatasi perilaku menyimpang pada kalangan remaja[9]. Kegiatan sosialisasi yang memadukan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pembuatan poster kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya kenakalan [10]. Sekolah berperan strategis dalam upaya ini, bukan hanya sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial serta penanaman nilai moral [3], [11].

Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga dan sekolah penting untuk mendeteksi dini potensi kenakalan remaja melalui komunikasi terbuka antara orang tua dan guru. Deteksi dini memungkinkan pencegahan atau intervensi tepat sebelum masalah membesar. Selain itu, keluarga dan sekolah dapat menjadi teladan nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, sehingga membantu membentuk norma sosial yang mendorong kepedulian dan kebaikan pada remaja. [12] Selain itu, sosialisasi dan penyuluhan yang melibatkan orang tua, remaja, dan tokoh masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan kenakalan remaja. Berbagai metode sosialisasi, seperti penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab, juga telah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman peserta terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kenakalan remaja [10].

Berdasarkan penjelasan diatas, kelompok mahasiswa KKN Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang bertugas di Tambakrejo, Muncar, Banyuwangi. melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai kenakalan remaja sebagai upaya untuk menekan perilaku menyimpang pada kalangan siswa di SMPN 2 Muncar Banyuwangi. Kegiatan ini dirancang agar siswa memahami dampak negatif kenakalan remaja sekaligus termotivasi untuk berperilaku positif. Selain itu, program ini membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter, sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mencetak siswa yang berprestasi, berdisiplin, dan berakhhlak mulia.

2. METHODS

Langkah-langkah intervensi untuk mencegah kenakalan remaja melalui pelatihan tentang pengenalan konsep diri remaja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Permasalahan dan Sasaran Program

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap muncul di lingkungan sekolah dan dapat mengganggu proses pembelajaran serta perkembangan karakter siswa. Pada jenjang SMP, khususnya siswa kelas VII yang berada pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah, risiko terjadinya perilaku menyimpang cukup tinggi akibat pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, kurangnya pemahaman tentang norma dan aturan, serta keterbatasan keterampilan pengendalian diri. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi dan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) menjadi langkah strategis untuk memberikan pemahaman, menanamkan kesadaran, dan membentuk perilaku positif sejak awal, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

2. Menyusun Rencana dan Materi Kegiatan

Selanjutnya menyusun desain kegiatan yang mencakup tujuan, bentuk kegiatan (sosialisasi, diskusi), materi yang akan disampaikan, serta metode penyampaian. Materi harus disusun sesuai dengan

kebutuhan peserta dan dikemas secara menarik agar mudah dipahami remaja. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal, pembagian tugas tim, dan alur kegiatan secara rinci.

3. Mengkoordinasikan dengan Pihak Sekolah

Tahap berikutnya adalah menjalin kerja sama dan komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat, yakni pihak sekolah,. Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan, izin pelaksanaan, serta memastikan keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung. Koordinasi ini juga penting untuk kelancaran teknis dan logistik kegiatan di lapangan.

4. Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi

Dalam pelaksanaan program, tim menerapkan metode sosialisasi melalui penyampaian materi. Adapun materi sosialisasi yang disampaikan mencakup (1) Pengertian Kenakalan Remaja dari perspektif sosiologis, psikologis, dan hukum. (2) Faktor Penyebab Kenakalan Remaja (factor internal dan factor eksternal) (3) Dampak Kenakalan Remaja menjelaskan konsekuensi kenakalan remaja, baik secara pribadi maupun social. (4) Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. (5) Peran Remaja dalam Pencegahan dan (6) Studi Kasus dan Diskusi Interaktif.

Tujuan dari sosialisasi ini ialah peserta didik baru diharapkan mampu mengenali perilaku yang tergolong melanggar norma, tata tertib sekolah, maupun hukum yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa agar menjauhi perilaku negatif dan membiasakan perilaku positif yang selaras dengan nilai-nilai moral, agama, dan budaya.

Tujuan lainnya adalah membekali siswa dengan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, mengendalikan emosi, serta menyelesaikan konflik secara sehat. Pembekalan ini diharapkan dapat membantu siswa terhindar dari pengaruh pergaulan yang berisiko dan membentuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama teman melalui sikap saling menghargai dan kerja sama yang positif.

Sasaran kegiatan ini adalah Peserta didik baru SMPN 2 Muncar Banyuwangi yang berjumlah 175 siswa, kegiatan ini dilakukan pada hari selasa 10 Juli 2025. Lokasi pelaksanaan program sosialisasi mencegah kenakalan remaja untuk membentuk karakter siswa dilaksanakan terbagi dalam 6 ruang kelas yang berlangsung mulai pukul 08.00-09.30 WIB.

3. RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan sosialisasi dan edukasi di SMPN 2 Muncar memuat pemahaman komprehensif tentang kenakalan remaja, dimulai dari definisinya menurut perspektif sosiologis, psikologis, dan hukum. Materi membahas faktor penyebab, baik internal seperti kepribadian dan emosi, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media. Dijelaskan pula dampak kenakalan remaja terhadap individu dan masyarakat, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, ditekankan peran aktif remaja dalam mencegah perilaku menyimpang, yang diperkuat melalui studi kasus dan diskusi interaktif untuk mendorong analisis kritis dan solusi aplikatif.

Materi sosialisasi ini disampaikan melalui media presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar serta adanya refleksi kasus yang perlu ditanggapi oleh peserta didik baru kelas baru. Dalam sosialisasi ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi berlangsung, baik saat mendengarkan materi, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan pendapat dalam diskusi. Suasana kegiatan menjadi interaktif dan dinamis, karena para siswa terlihat bersemangat menyimak penjelasan narasumber serta merespons setiap pertanyaan dengan penuh perhatian. Antusiasme ini mencerminkan rasa ingin tahu yang besar dan kesadaran awal mereka untuk memahami pentingnya menghindari perilaku menyimpang, sekaligus menjadi modal positif dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah.

Tantangan dalam sosialisasi pencegahan kenakalan remaja kepada peserta didik baru kelas VII di SMPN 2 Muncar terletak pada perbedaan latar belakang, karakter, dan tingkat pemahaman setiap siswa, sehingga diperlukan metode penyampaian yang mampu menarik perhatian seluruh peserta. Selain itu, adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah baru sering kali membuat fokus mereka terpecah.

Dalam kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja ini, disediakan doorprize bagi siswa baru yang aktif dalam kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya efektif untuk meningkatkan partisipasi dan semangat mereka. Doorprize ini menjadi bentuk apresiasi atas keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, maupun menyampaikan pendapat, sekaligus memotivasi mereka agar lebih terlibat dalam proses kegiatan. Dengan adanya penghargaan tersebut, siswa merasa kontribusinya diakui sehingga tercipta suasana sosialisasi yang interaktif, menyenangkan, dan penuh antusiasme. Selain itu, pemberian doorprize memicu terciptanya persaingan positif di antara siswa untuk menunjukkan sikap proaktif dan pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan begitu, doorprize bukan hanya sekadar hadiah, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif, memperkuat pesan pencegahan kenakalan remaja, dan membangun rasa percaya diri pada siswa baru.



Gambar Sosialisasi Pencegahan kenakalan remaja di SMPN 2 Muncar

4. CONCLUSIONS

Program edukasi dan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di SMPN 2 Muncar bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai definisi, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahan kenakalan remaja dari perspektif sosiologis, psikologis, dan hukum. Materi yang disampaikan melalui presentasi PowerPoint dengan ilustrasi gambar dan refleksi kasus ini membahas peran keluarga, sekolah, masyarakat, serta remaja itu sendiri dalam mencegah perilaku menyimpang. Kegiatan berlangsung interaktif dan dinamis dengan partisipasi aktif siswa, yang terlihat bersemangat mengikuti materi, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan, mencerminkan rasa ingin tahu dan kesadaran mereka untuk menjauhi kenakalan remaja. Meski demikian, tantangan muncul akibat perbedaan latar belakang, karakter, dan tingkat pemahaman siswa baru, serta proses adaptasi mereka terhadap lingkungan sekolah, sehingga diperlukan metode penyampaian yang menarik dan relevan bagi seluruh peserta.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika SMPN 2 Muncar yang telah memberikan fasilitas yang baik demi terselenggaranya program edukasi dan sosialisasi ini.

REFERENCES

- [1] P. Lestari, "FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI INDONESIA," *hum*, vol. 12, no. 1, Sep. 2012, doi: 10.21831/hum.v12i1.3649.
- [2] N. Unayah and M. Sabarisman, "FENOMENA KENAKALAN REMAJA DAN KRIMINALITAS," *INF*, vol. 1, no. 2, Mar. 2016, doi: 10.33007/inf.v1i2.142.

- [3] F. Bobyanti, "Kenakalan Remaja," *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, vol. 1, no. 2, pp. 476–481, Dec. 2023, doi: 10.57235/jerumi.v1i2.1402.
- [4] N. Nurmawati and D. Fariani, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Remaja," *jiip*, vol. 6, no. 12, pp. 10819–10825, Dec. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i12.3309.
- [5] S. Mayasari and A. Husin, "Remaja Genre: Peluang Menuju Bonus Demografi".
- [6] A. R. Abi, "Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045".
- [7] R. D. Montang, S. Andi, Suliyem, and I. Irianti, "Membangun Generasi Kristen yang Tangguh Menuju Generasi Emas Indonesia 2045," *JS*, vol. 2, no. 2, pp. 80–87, May 2024, doi: 10.56942/js.v2i2.201.
- [8] R. Gonzales, "Memaksimalkan potensi generasi muda di industri pertambangan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045: Generasi Muda Untuk Bangsa," *J. Himasapta*, vol. 7, no. 1, p. 39, Apr. 2022, doi: 10.20527/jhs.v7i1.5344.
- [9] I. A. Wulanata and M. V. M. Azwar Anas, "Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja demi Terwujudnya Generasi Muda yang Berkualitas dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur," *pkmcsr*, vol. 2, pp. 758–762, Dec. 2019, doi: 10.37695/pkmcsr.v2i0.279.
- [10] G. N. R. Tarmizi *et al.*, "Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja kepada Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan Cileungsi, Jawa Barat," *Jur. Abd. Masy. Ind. (JAMSI)*, vol. 4, no. 3, pp. 625–632, Apr. 2024, doi: 10.54082/jamsi.1153.
- [11] K. Rinaldi, "Kolaborasi Siswa Dan Sekolah Dalam Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja," *aijpkm*, vol. 4, no. 1, pp. 53–65, Oct. 2023, doi: 10.53515/aijpkm.v4i1.78.
- [12] F. Isra, N. Neviyarni, and Y. Syukur, "The Role of Family Counseling in Overcoming Juvenile Delinquency," *Altruistik j. Konseling dan psikol. pendidik.*, vol. 1, no. 2, Dec. 2021, doi: 10.24114/altruistik.v1i2.27178.